

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan pada sistem perkemiham salah satunya dengan BPH. BPH merupakan pembesaran progresif dari kelenjar prostat, bersifat jinak disebabkan oleh hiperplasi beberapa atau semua komponen prostat yang mengakibatkan penyumbatan parsprostatika (Muttaqin, 2012). Biasanya dilakukan tindakan pembedahan yaitu *Prostatectomy*. *Prostatectomy* merupakan tindakan pembedahan bagian prostat (sebagian/seluruh) yang memotong uretra, bertujuan untuk memperbaiki aliran urin dan menghilangkan retensi urinaria akut (Jitowiyono, 2010).

Insidensi kejadian BPH di Amerika Serikat, terdapat lebih dari setengah (50%) pada laki-laki usia 60 - 70 tahun mengalami gejala BPH dan antara usia 70-90 tahun sebanyak 90% mengalami gejala BPH (Suharyanto & Abdul, 2009). Di Indonesia, BPH menjadi urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih, dan secara umum diperkirakan hampir 50% pria Indonesia, maka dapat diperkirakan 100 juta adalah pria, dan yang berusia 60 tahun keatas adalah kira-kira sejumlah 5 juta, maka dapat dinyatakan kira-kira 2,5 juta pria di Indonesia menderita BPH (Purnomo, 2012). Berdasarkan observasi awal RSI Sultan Agung Semarang dari tahun 2014 - 2015 mengalami peningkatan, penderita BPH setiap tahun ditemukan antara 30 - 50 pasien penderita BPH dari keseluruhan pasien (Rekam medis RSI Sultan Agung Semarang, 2016).

Adapun komplikasi dari penyakit BPH adalah urinary traktus infection, Retensi urin akut dan obstruksi dengan dilatasi uretra, hydronefrosis dan gangguan fungsi ginjal. Komplikasi dari *Prostatectomy* yaitu resiko infeksi, nyeri, ansietas dan gangguan pola tidur. Dari respon akibat *Prostatectomy* maka diperlukan peran perawat untuk mempercepat kesembuhan pasien.

Peran perawat pada klien meliputi aspek promotif, kuratif dan rehabilitatif. Secara promotif perawat dapat memberikan penjelasan tentang penyakit BPH mulai dari penyebab sampai dengan komplikasi yang akan terjadi bila tidak segera ditangani. Kemudian aspek preventif perawat memberikan penjelasan bagaimana terjadinya penyakit BPH. Secara kuratif perawat berperan memberikan obat-obatan sebagai tindakan kolaborasi dengan tim dokter. Aspek rehabilitatif peran perawat dalam memperkenalkan pada anggota keluarga cara merawat klien dengan BPH di rumah. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengambil masalah asuhan keperawatan pada klien Tn. S dengan post operasi prostatectomy hari ke tiga sebagai judul karya tulis ilmiah.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada Tn.S dengan post operasi *prostatectomy* hari ke tiga.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar dari BPH dan *prostatectomy*
- b. Menganalisis pengkajian keperawatan pada Tn.S
- c. Menganalisis diagnose keperawatan pada Tn.S
- d. Menganalisis rencana keperawatan pada Tn.S
- e. Menganalisis keperawatan pada Tn.S
- f. Menganalisis rencana keperawatan pada Tn.S

C. Manfaat Penulisan

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis dapat diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Rumah sakit

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Tn.S yang mengalami post operasi *prostatectomy*.

2. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan, kajian dan referensi bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan pada klien yang mengalami post operasi *prostatectomy*.

3. Masyarakat

Menambah informasi untuk peningkatan pengetahuan klien yang mengalami *prostatectomy*.